



**Membangun UMKM dengan Identitas Budaya Batik Melalui Kerajinan Tas Kulit
di Lingkungan XXIX Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan
Kabupaten Kota Medan**

***Building MSMEs with Batik Cultural Identity Through Leather Bag Crafts
in Ward XXIX, Rengas Island Village, Medan Marelan District
Medan City Regency***

Farsya Zuhra

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: farsyazuhra2305@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 16, 2024;

Revised: September 10, 2024;

Accepted: Oktober 02, 2024;

Published: Oktober 05, 2024;

Keywords: Batik, Leather Bag Crafts, MSMEs

Abstract: *This Independent Community Service Program (KKN) was implemented by students of the Muhammadiyah University of North Sumatra in Lingkungan XXIX, Rengas Pulau Village, Medan Marelan District. This activity focuses on empowering micro, small and medium enterprises (MSMEs) through the application of batik cultural identity to leather bag crafts. Through this service, students help local craftsmen to combine batik motifs with leather bags in order to increase the aesthetic value and selling power of the product. The main objective of this activity is to increase public awareness of the importance of maintaining and preserving national cultural heritage, especially batik, as well as to provide education to craftsmen regarding the application of traditional techniques in leather bag production. This program consists of several activities, including training in making batik leather bags, socializing early savings in schools, and mutual cooperation activities to maintain environmental cleanliness. The results of this activity show an increase in the knowledge and skills of craftsmen in producing culturally valuable products, as well as increasing community participation in MSME activities. In addition, students also succeeded in motivating residents to be more active in protecting the environment and increasing awareness of the importance of health through integrated health service post activities. Thus, this KKN not only contributes to the development of the local economy, but also to the preservation of culture and improving community welfare.*

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Lingkungan XXIX, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan. Kegiatan ini berfokus pada pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) melalui penerapan identitas budaya batik pada kerajinan tas kulit. Melalui pengabdian ini, mahasiswa membantu pengrajin lokal untuk memadukan motif batik dengan tas kulit guna meningkatkan nilai estetika dan daya jual produk. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya nasional, khususnya batik, serta memberikan edukasi kepada pengrajin mengenai penerapan teknik tradisional dalam produksi tas kulit. Program ini terdiri dari beberapa kegiatan, termasuk pelatihan pembuatan tas kulit batik, sosialisasi menabung sejak dini di sekolah, dan kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengrajin dalam menghasilkan produk bernilai budaya, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan UMKM. Selain itu, mahasiswa juga berhasil memotivasi warga untuk lebih aktif dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan melalui kegiatan posyandu. Dengan demikian, KKN ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal, tetapi juga pada pelestarian budaya serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Batik, Kerajinan Tas Kulit, UMKM

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat. KKN tidak hanya menjadi media bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, memahami permasalahan yang ada, serta mencari solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Dalam konteks pengembangan ekonomi, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki peran strategis sebagai penggerak utama perekonomian nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM melalui inovasi dan penguatan identitas budaya lokal menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan budaya yang melimpah, memiliki potensi besar dalam mengembangkan industri kreatif berbasis budaya. Salah satu warisan budaya yang telah diakui dunia adalah batik, yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda oleh UNESCO pada tahun 2009. Batik bukan hanya sekadar produk tekstil, tetapi juga merupakan simbol identitas bangsa yang kaya akan nilai-nilai sejarah, filosofi, dan estetika. Dalam era globalisasi saat ini, batik memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi, baik di pasar lokal maupun internasional. Namun, dalam menghadapi persaingan global, perlu adanya inovasi dalam produk batik, baik dari segi desain maupun teknik pembuatannya, agar dapat tetap menarik minat konsumen, terutama generasi muda. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggabungan batik dengan produk kerajinan lain, seperti tas kulit. Hal ini tidak hanya memberikan nilai tambah pada produk, tetapi juga membantu dalam melestarikan budaya lokal.

Dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan di Lingkungan XXIX Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berfokus pada pengembangan UMKM yang memproduksi tas kulit dengan menyelipkan motif batik sebagai identitas budaya. Pengrajin di wilayah ini, khususnya pada home industry Wira Bags, telah mengembangkan usaha kerajinan kulit tersamak nabati dengan teknik batik cap. Produk-produk yang dihasilkan, seperti tas, dompet, dan tali pinggang, sangat diminati oleh konsumen karena kualitasnya yang baik serta nilai estetik yang tinggi. Namun, meskipun produk-produk tersebut memiliki potensi besar, pengrajin masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan tentang teknik produksi yang lebih modern, serta minimnya akses pasar. Oleh karena itu, melalui program KKN ini,

mahasiswa berperan aktif dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada pengrajin untuk meningkatkan kualitas produk, mengintegrasikan unsur budaya lokal, serta memperluas jaringan pemasaran.

Pendekatan yang dilakukan dalam program KKN ini tidak hanya terbatas pada pengembangan kerajinan tangan, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan sosial. Di bidang pendidikan, mahasiswa memberikan sosialisasi mengenai pentingnya menabung sejak dini kepada siswa di SMP dan sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin keuangan dan kemandirian kepada generasi muda. Sementara itu, di bidang kesehatan, mahasiswa terlibat dalam kegiatan posyandu dan memberikan penyuluhan terkait pentingnya imunisasi balita serta pencegahan stunting. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan anak-anak dan mempersiapkan generasi masa depan yang lebih sehat dan produktif.

Di samping itu, kegiatan gotong royong yang melibatkan masyarakat setempat juga menjadi bagian integral dari program KKN ini. Melalui kegiatan gotong royong, mahasiswa bersama masyarakat membersihkan lingkungan, memperbaiki saluran drainase, dan mendukung upaya pelestarian lingkungan. Gotong royong tidak hanya meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga, memperkuat rasa kebersamaan, dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap masalah lingkungan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Melalui pelaksanaan KKN ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga turut memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya. Inovasi dalam pembuatan tas kulit dengan menyelipkan motif batik diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan daya saing produk UMKM, memperluas pasar, serta memperkenalkan identitas budaya Indonesia ke kancah internasional. Selain itu, kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan selama KKN juga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun lingkungan. Dengan demikian, program KKN ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, sekaligus menjadi salah satu wujud nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri ini bersifat kualitatif dan berfokus pada pendekatan partisipatif. Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lingkungan XXIX, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini diawali dengan survei lapangan dan koordinasi dengan pemerintah setempat serta masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, khususnya terkait dengan pengembangan UMKM kerajinan tas kulit yang memadukan identitas budaya batik. Survei ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, serta potensi dan tantangan yang dihadapi pengrajin setempat.

Setelah survei awal, mahasiswa melaksanakan program yang terdiri dari beberapa kegiatan utama seperti pelatihan teknik pembuatan tas kulit dengan motif batik, sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya melalui produk kerajinan, serta penyuluhan di sekolah-sekolah tentang manajemen keuangan sederhana. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode "*on the spot training*", di mana mahasiswa bersama pengrajin langsung mempraktikkan proses produksi, mulai dari pemilihan bahan, teknik pembuatan motif batik, hingga perakitan tas kulit.

Data yang dikumpulkan selama pelaksanaan program meliputi observasi langsung, wawancara dengan pengrajin dan masyarakat, serta dokumentasi kegiatan. Metode partisipatif digunakan untuk memastikan bahwa masyarakat, khususnya pengrajin, terlibat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hasil dari kegiatan ini dianalisis secara deskriptif, dengan fokus pada bagaimana program ini berhasil meningkatkan keterampilan pengrajin, memperkuat identitas budaya lokal, dan mendukung perkembangan ekonomi lokal melalui UMKM. Evaluasi akhir dilakukan melalui diskusi bersama pihak-pihak terkait, termasuk pengrajin, kepala kelurahan, dan masyarakat, untuk menilai dampak jangka pendek dan potensi jangka panjang dari program ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Lingkungan XXIX, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, memberikan hasil yang signifikan dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal, terutama dalam penerapan identitas budaya batik pada kerajinan tas kulit. Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan para pengrajin dalam menggabungkan teknik batik tradisional dengan pembuatan tas kulit. Melalui pelatihan yang dilakukan, pengrajin tidak hanya belajar tentang proses pewarnaan batik, tetapi juga cara mengintegrasikan motif batik ke

dalam desain tas kulit yang modern dan menarik. Proses pelatihan ini berlangsung selama beberapa hari, dengan penekanan pada praktik langsung untuk memastikan pengrajin memahami teknik yang diajarkan. Hasilnya, para pengrajin mampu menghasilkan produk tas kulit yang unik dengan motif batik, yang tidak hanya meningkatkan nilai estetika tetapi juga daya jual produk.

Selain peningkatan keterampilan, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pengrajin, tentang pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal melalui kerajinan tangan. Diskusi dan sosialisasi yang dilakukan selama program menunjukkan bahwa banyak pengrajin yang awalnya tidak menyadari potensi batik sebagai identitas budaya yang dapat diaplikasikan pada produk mereka. Setelah mengikuti sosialisasi, pengrajin mulai melihat batik bukan hanya sebagai seni, tetapi juga sebagai alat untuk membedakan produk mereka dari produk lain di pasar. Ini menjadi poin penting dalam membangun brand lokal yang kuat berbasis budaya.

Dari segi ekonomi, produk tas kulit bermotif batik yang dihasilkan selama program mendapatkan respons positif dari masyarakat setempat dan konsumen potensial. Produk-produk ini berhasil menarik minat pasar, terutama karena desainnya yang unik dan bernilai budaya. Pengrajin melaporkan adanya peningkatan permintaan untuk tas kulit dengan motif batik, baik dari konsumen lokal maupun luar kota. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam desain dan penerapan identitas budaya dapat meningkatkan daya saing UMKM lokal di pasar yang lebih luas. Produk-produk ini tidak hanya dipandang sebagai barang fungsional, tetapi juga sebagai karya seni yang merepresentasikan warisan budaya Indonesia.

Selain dampak pada sektor ekonomi, program KKN ini juga berhasil meningkatkan hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Kegiatan gotong royong yang dilakukan bersama warga, seperti membersihkan lingkungan dan mendukung pelaksanaan posyandu, menciptakan suasana yang harmonis dan memperkuat ikatan sosial. Masyarakat menyambut baik kehadiran mahasiswa dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan. Hal ini menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya berdampak pada pengembangan ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di masyarakat.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program ini. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun peralatan. Meskipun pelatihan dan program berjalan dengan baik, beberapa pengrajin merasa kesulitan untuk terus mengembangkan produk mereka setelah program berakhir, terutama karena keterbatasan dalam akses modal untuk membeli bahan baku yang berkualitas. Selain itu, keterbatasan teknologi juga menjadi hambatan dalam produksi massal, sehingga beberapa

pengrajin hanya mampu memproduksi dalam skala kecil. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk memberikan akses modal dan teknologi yang diperlukan oleh pengrajin.

Secara keseluruhan, hasil dari program ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berbasis budaya melalui integrasi motif batik pada kerajinan tas kulit memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Program KKN ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengrajin, serta menciptakan produk yang memiliki nilai budaya dan komersial tinggi. Selain itu, program ini juga memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga warisan budaya lokal dalam menghadapi era globalisasi. Dengan dukungan yang tepat, pengembangan industri kerajinan tangan berbasis budaya ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah Program bagi mahasiswa yang telah mengembangkan ilmu di bangku kuliah selama enam semester dan selanjutnya direalisasikan dilapangan sesuai dengan disiplin ilmunya. Banyak pembelajaran yang penulis dapatkan selama 15 hari KKN di Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, masyarakat sangat senang dengan kehadiran dan menerima penulis dengan baik. KKN ini akan menjadi pengalaman yang tidak akan terlupakan bagi penulis, karena KKN merupakan sekali seumur hidup, disini penulis mendapatkan pengalaman baru, teman baru serta keluarga baru.

Pelaksanaan KKN sangatlah bermanfaat, selain menambah silaturahmi antar mahasiswa yang sebelumnya tidak saling kenal, penulis mempunyai saudara-saudara baru yang berada di Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan. Pengabdian ilmu ini semoga dapat menjadi suatu pelajaran emas bagi setiap mahasiswa KKN itu sendiri maupun bagi masyarakat dalam menerima setiap perubahan zaman. KKN juga sangat membantu penulis dalam proses pendewasaan ilmu.

5. PENGAKUAN

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri ini. Pertama, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya yang memungkinkan program ini berjalan dengan lancar. Tak lupa, sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Zainal Arifin dan Ibunda Jumiaty, yang selalu memberikan dukungan moral dan material, serta doa yang tak pernah putus. Terima kasih yang mendalam disampaikan kepada Prof. Dr. Agussani, M.A.P. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), serta kepada para dosen dan pimpinan fakultas, khususnya Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam, dan Ibu Dr. Isra Hayati, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, yang telah memberikan arahan dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan KKN ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Khairunnisa, S.E.I, M.M., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang selalu memberikan bimbingan dan masukan berharga sepanjang kegiatan berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Catur Muhammad Sarjono, S.H., M.Kn., selaku Kepala Lurah Rengas Pulau, serta seluruh staf kelurahan dan warga Rengas Pulau yang telah dengan hangat menerima dan mendukung program KKN ini.

Akhirnya, terima kasih juga kepada seluruh rekan mahasiswa yang telah bekerja sama dengan baik, sehingga program KKN ini dapat terlaksana dengan lancar dan menghasilkan manfaat bagi masyarakat sekitar. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, dan kritik serta saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga program dan laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, A. (2018). Kerajinan batik dan pewarnaan alami. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1(2), 136–148. <https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.136-148>
- At Tanthowy, H. (2015). Ragam motif batik Bojonegoro sebagai upaya membangun identitas daerah di Bojonegoro tahun 2009-2014. *Avatara, e-Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(3), 326.
- Christina, N., & Irawan, V. S. (2018). Peningkatan kreatifitas UKM dalam pemanfaatan limbah kulit sintetis dan kain tekstil bermotif batik menjadi produk tas. *Simflex Co.*, 0–7.
- Darmawan, A., & Setiawan, T. (2020). Sentra kerajinan kulit di Kemang. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 1061. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4447>
- Erawati, R. V., & Kirwani. (2014). Kontribusi industri kerajinan kulit bagi pendapatan tenaga kerja di Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/9242/9181>
- Hartati, E. S., & Khotimah, K. (2013). Batik kulit dan produk barang-barang batik kulit sebagai produk berciri Indonesia. *Jurnal Dedikasi*, 10, 73–77.

- Isawati, T. L., & D. (2015). Perkembangan industri kerajinan kulit dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi di Kelurahan Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. 6.
- Maulana Hakim, L. (2018). Batik sebagai warisan budaya bangsa dan nation brand Indonesia. *Nation State: Journal of International Studies*, 1(1), 60–89.
- Mubarat, H. (2016). Seni kerajinan lakuer sebagai identitas budaya lokal Palembang dan sarana industri kreatif dalam era globalisasi. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 1(3), 23–29. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i2.128>
- Pitri, N., Herwandi, H., & Lindayanti, L. (2019). Motif dan makna simbolis batik Incung Kerinci perspektif sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik 2019*, 1–16. <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/9>
- Prasetyo. (2017). Diversifikasi produk dan teknik pemasaran kerajinan kulit di Solo Raya, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Imajinasi*, 11(1), 69–76.
- Sarah, A. (2020). Batik Jambi: Identitas budaya daerah Kota Jambi 1980-2010. 2507(February), 1–9.
- Subekti, P., Hafiar, H., & Komariah, K. (2020). Word of mouth sebagai upaya promosi batik Sumedang oleh perajin batik (Studi kasus pada Sanggar Batik Umimay). *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*, 37(1), 41–54. <https://doi.org/10.22322/dkb.v36i1.4149>
- Suyikno, E., & Suharso, R. (2016). Perkembangan kerajinan batik tradisional di Desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati tahun 1977-2002. 5(1), 18–25.
- Zuhro, A. R. (2018). Kerajinan kulit batik pada home industry Ayu's Leather Desa Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. 289–299.